

Penyusunan Harga Pokok Produksi Menggunakan *Process Costing Method* (Studi pada Kelompok Budi Daya Udang)

Preparation of Cost of Production Using Process Costing Method (Study on Shrimp Cultivation Group)

Roni Yanto¹

Nur Fazira²

^{1, 2} Akuntansi, Universitas Ibrahimy, Indonesia

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang sedang mengembangkan dunia usaha salah satunya adalah di bidang industri. Hal utama sebuah perusahaan industri supaya bisa *going concern* adalah meningkatkan jumlah penjualannya. Tidak semua perusahaan industri bisa menentukan harga pokok produksi dengan benar dan tepat. Dalam ilmu akuntansi biaya, ada banyak metode yang dapat diterapkan dalam Menyusun harga pokok produksi, salah satunya adalah metode proses *Costing*. Penelitian ini menemukan bahwa ada kekurangan yang terjadi pada objek penelitian yaitu adanya ketidaktepatan dalam mengalokasikan biaya-biaya yang terjadi untuk menentukan harga pokok produksi. Hal itu disebabkan oleh ketidakpahaman para pengelola keuangan dalam menentukan harga pokok produksi. Ada beberapa komponen biaya yang tidak dimasukkan sehingga harga pokok produksi yang terbentuk tidak mewakili atau mendekati perhitungan riil. Ini terjadi karena pengelola menganggap bahwa komponen biaya hanya terbentuk saat perusahaan mengeluarkan dana/kas tunai pada saat periode berjalan. Hasil dari penelitian ini membandingkan antara penyusunan harga pokok produksi menggunakan metode proses *Costing* dengan metode tradisional yang diterapkan oleh objek penelitian.

Kata Kunci: *Harga Pokok Produksi, Metode, Proses Costing.*

ABSTRACT

Indonesia is a country that is developing the business world, one of which is in the industrial sector. The main thing for an industrial company to be a *going concern* is to increase the number of sales. Not all industrial companies can determine the cost of production correctly and precisely. In the science of cost accounting, there are many methods that can be applied in preparing the cost of manufactured, one of which is the process costing. This study found that were deficiencies that occurred in the object of research, namely the icaccuracy in allocating costs of production. This was caused by the lack of understanding of financial managers in determining the cost of production. The are several cost components that are not included so that the cost of production that is formed dose not represent or approach the real calculation. This occurs because managers consider that the cost component only formed

INFORMASI ARTIKEL

Diterima 15 Oktober 2022

Direvisi 4 November 2022

Disetujui 10 Januari 2023

Terpublikasi 20 Januari 2023

***Korespondensi:**

Nama: Roni Yanto

E-mail:

roniyanto@ibrahimiy.ac.id

***E-ISSN : 2622-6898**

when the company disburses funds/cash during the current period. The results of this study compare the preparation of the cost of production using the process costing method with the traditional method applied by the object of research.

Keywords: Cost of Product, Method, Costing Process

Pendahuluan

Setiap perusahaan bertujuan untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan memperluas perusahaan. Pimpinan akan terus meningkatkan laba yang akan diperoleh karena jumlah yang dihasilkan dapat digunakan sebagai ukuran kemajuan perusahaan dan juga sebagai gambaran keberhasilan seorang pemimpin dalam manajemen perusahaan.

Perubahan harga yang sangat kecil maupun yang sangat besar akan menyebabkan dampak serta perubahan bagi penjualan dalam kuantitas yang cukup besar. Maka jika ada kesalahan dalam penentuan harga jual, perusahaan akan rugi atau kehilangan pelanggan karena harga jual yang ditentukan terlalu rendah maupun terlalu tinggi. Oleh karena itu, dengan meningkatnya pesaing dalam *industry* ini perusahaan harus memiliki keunggulan untuk dapat melangsungkan usahanya dalam jangka waktu yang relatif lama dan agar dapat mengembangkan usahanya supaya menjadi lebih besar.

Kesepakatan yang telah dibuat oleh Negara-negara di dunia tentang perdagangan bebas telah mendorong proses globalisasi ekonomi semakin menguat. Halwani (2005) mengemukakan bahwa globalisasi ekonomi ditandai dengan menipisnya batas-batas investasi atau pasar secara nasional, regional, ataupun internasional. Hal tersebut disebabkan oleh adanya beberapa faktor sebagai berikut:

1. Komunikasi dan transportasi yang semakin canggih
2. Lalu lintas devisa yang semakin bebas
3. Ekonomi Negara yang makin terbuka
4. Penggunaan secara penuh keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif tiap-tiap negara
5. Metode produksi dan perkaitan dengan organisasi manajemen yang semakin efisien
6. Semakin meluasnya perkembangan perusahaan multi nasional.

Pertumbuhan perekonomian global mengakibatkan kebutuhan akan barang dan jasa meningkat, sehingga perusahaan bersaing untuk dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan dapat diterima oleh masyarakat. Permasalahn tersebut menjadi tantangan bagi manajemen perusahaan untuk dapat meningkatkan efektivitas serta efisiensi operasional perusahaan. Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting dalam dunia bisnis. Mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk, pemantauan realisasi biaya produksi serta harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Ketepatan perhitungan harga pokok produksi sangat penting karena berguna bagi perusahaan dalam mengambil keputusan. Kesalahan yang dilakukan dalam perhitungan harga pokok penjualan dapat mempengaruhi penjualan dan laba berkala perusahaan.

Seiring dengan berkembangnya zaman, perekonomian Indonesia yang fluktuatif menjadikan pengusaha memutar otak untuk menasehati usahanya agar tetap terjaga kelangsungan hidupnya. Salah satu siasat yang digunakan adalah menjaga kualitas produk yang dihasilkan dengan harga yang terjangkau. Akan tetapi, pengusaha kecil hanya menentukan harga pokok produksinya berdasarkan biaya secara global. Sedangkan untuk biaya *overhead* pabrik tidak memperhitungkan dengan benar karena kesulitan dalam pengalokasiannya.

Perubahan yang sangat kecil maupun sangat besar akan menyebabkan dampak serta perubahan yang signifikan bagi penjual dalam kuantitas yang cukup besar. Jika ada kesalahan dalam penentuan harga jual maka perusahaan akan merugi atau

kehilangan pelanggan karena harga jual yang ditentukan terlalu rendah atau terlalu tinggi. Oleh karena itu, meningkatnya persaingan dalam industri ini, menuntut suatu perusahaan memiliki keunggulan untuk dapat melangsungkan usahanya dalam jangka waktu yang relatif lama dan agar supaya dapat mengembangkan usahanya menjadi semakin besar.

Harga pokok produksi merupakan istilah untuk menunjukkan pengorbanan sumber daya ekonomi dalam pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi. Terdapat tiga kelompok biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerjlangsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Dalam perekonomian Indonesia, sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peran penting, terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tersebut. Selain memiliki arti strategis bagi pembangunan, Usaha Kecil Menengah juga berfungsi sebagai sarana untuk pemeratakan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai. Adapun yang menjadi bagian dari Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) adalah sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor pengolahan, sektor jasa, dan lainnya.

Berdasarkan alasan-alasan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang penyusunan harga pokok produksi menggunakan *process costing method* dengan studi kepada kelompok yang bergerak dibidang budi daya ikan yang Bernama POKDAKAN Putra Daun

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa penelitian lapangan. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang didalamnya memberikan suatu pemahaman tentang kenyataan dengan proses berfikir idukatif. Dengan penelitian kualitatif, peneliti bisa mengenali subjek yang akan diteliti dan bisa merasakan apa saja yang dialami dalam kehidupan sehari hari. Dengan hal ini, penulis turun langsung dan berada dilapangan guna mengumpulkan data dan berbagai informasi.

Oleh karenanya, sudah bisa dipastikan bahwa penelitian ini dilakukan dilapangan dan berorientasi pada fenomena atau gejala yang ada dilapangan. Pada hakikatnya, penelitian ini merupakan metode yang bertujuan menemukan secara khusus apa yang tengah terjadi pada suatu saat di masyarakat. Penelitian ini memberikan bukti mengenai Penerapan *Process Costing Method* dalam Harga Pokok Produksi Pada kelompok kerja POKDAKAN Putra Daun.

Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek peneliti berada di POKDAKAN Putra Daun terletak di Dusun Daun Laut, Desa Daun, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik. Secara geografis lokasi ini berada sekitar 2 km dari Wisata Mangrove Desa Daun dan 6 Km dari Kecamatan Sangkapura Bawean Gresik.

Sumber Data

Dalam hal kebutuhan penelitian ini, untuk memperoleh data yang lebih akurat menurut Sugiono (2013) terdiri dari 3 komponen, yaitu:

1. *Place* atau tempat dimana interaksi dalam suatu sosial yang sedang berlangsung.
2. *Actor* atau pelaku atau orang orang yang sedang memainkan peran tertentu.
3. *Activity* atau kegiatan yang dilakukan oleh *actor* dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Untuk memperoleh sumber data yang kongkrit dalam masalah yang akan diteliti peneliti maka akan diambil dari sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dihadapi dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, informasi yang dijadikan sumber data ialah pemilik usaha POKDAKAN Putra Dau.

Sedangkan informan yang disajikan sumber data oleh peneliti antara lain:

- a. Divisi Administrasi yaitu pihak yang memegang kendali dalam suatu perusahaan.
- b. Karyawan merupakan orang yang bekerja disuatu perusahaan yang digaji atau dibayar. Karyawan dalam hal ini adalah karyawan POKDAKAN Putra Daun.

2. Sumber Data Sekunder

Data yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data dokumen yang berkaitan dengan harga pokok produksi yang telah ditentukan oleh POKDAKAN Putra Daun dan proses-proses yang telah terjadi disana.

Teknik Analisis Data

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang penting, dicari tema pola dan temanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data display* (penyajian data)

Selanjutnya adalah mendisplaykan data. Yangmana melalui penyajian data ini dapat terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan secara sistematis, sehingga hasilnya akan mudah dipahami.

3. *Conclusion drawing/ verification* (kesimpulan)

Kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi dan penyajian data. Dengan kata lain, analisis penelitian kualitatif dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan terakhir verifikasi. Verifikasi adalah temuan penelitian secara eksplisit. Dengan ungkapan lain kesimpulan adalah sebuah gagasan yang tercapai pada akhir pembahasan.

Hasil Dan Pembahasan

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut POKDAKAN Putra Daun

1) Perhitungan Bahan Baku

Di dalam suatu perusahaan ataupun UMKM khususnya perusahaan yang bergerak di bidang usaha manufaktur ataupun dalam bidang usaha dagang, maka sangat penting sekali dalam memperhatikan ada dan tidaknya sebuah bahan baku yang akan di produksi menjadi sebuah produk. Sebelum produk dijual, maka sangat penting di dalam menentukan banyaknya bahan baku yang dibutuhkan untuk membuat produk. Biaya bahan baku adalah biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dan yang dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis. Bahan baku atau barang mentah merupakan bahan yang dibeli dan digunakan dalam membuat produk akhir barang jadi yang akan dijual kepada konsumen bahan baku belum mengalami proses pengolahan sama sekali. Dalam hal bahan baku ini peneliti bertanya kepada bapak Syahidan selaku pemilik POKDAKAN Putra Daun:

“bahan baku yang digunakan oleh POKDAKAN Putra Daun ini adalah Bibit/Benur Udang Vaname. Dalam sebuah pengadaan dan pengolahan bahan baku yaitu Bibit/Benur Udang Vaname saya memperolehnya dari Jawa (Gresik) yang menyediakan bahan baku untuk usaha Udang. Setiap pembelian bahan baku (Bibit/ Benur Udang Vaname) bias mencapai 150.000 Bibit/Benur pada 5 kolam dalam sekali produksi. Setiap 30.000 Bibit/Benur Udang itu mampu mengisi 1 kolam yang disediakan. Pembelian bahan baku kadang mengalami penurunan sehingga produksi udang juga sedikit. Hal ini dikarenakan banyaknya tambak udang yang lain”.

Adapun rincian pemakaian bahan baku yang digunakan POKDAKAN Putra Daun selama proses adalah sebagai berikut:

Bibit/benur Udang Vaname yang digunakan untuk proses produksi selama satu priode (siklus) sebanyak 180 Kg dengan harga Rp 225.000,-. POKDAKAN Putra Daun rata-rata memproduksi 100 Kg sampai 200 Kg dalam satu priode (siklus). Berikut ini disajikan tabel bahan baku untuk proses POKDAKAN Putra Daun Sangkapura Bawean Gresik dalam satu priode (siklus).

Tabel 1: Pemakaian Bahan Baku Proses Produksi Bibit/Benur Udang Vaname Dalam Satu Priode (1 Siklus)

Jenis Bahan Baku	Jenis Kolam	Kilogram (Kg)	Harga per kilo (Rp)	Total biaya (Rp)
Bibit/Benur udang	A	180	Rp 225.000	Rp40.500.000
Bibit/Benur udang	B	170	Rp 225.000	Rp38.250.000
Bibit/Benur udang	C	160	Rp 225.000	Rp36.000.000
Bibit/Benur udang	D	190	Rp 225.000	Rp42.750.000
Bibit/Benur udang	E	200	Rp 225.000	Rp45.000.000
Total Biaya Bahan Baku				Rp202.500.000

Sumber: POKDAKAN Putra Daun

2) Perhitungan Biaya Tenaga Kerja

Pada POKDAKAN Putra Daun Sangkapura Bawean Gresik perhitungan biaya tenaga kerja meliputi gaji, upah, dan macam-macam tunjangan yang dibayarkan kepada karyawan. Untuk tujuan penentuan harga pokok produksi, maka biaya produksi digolongkan lagi menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung. Yang termasuk biaya tenaga kerja langsung atau upah langsung adalah biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Istilah tenaga kerja langsung digunakan untuk menunjuk tenaga kerja (karyawan) yang terlibat secara langsung dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung meliputi kompensasi atas seluruh tenaga kerja manufaktur yang dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomis. Dalam hal ini peneliti bertanya langsung kepada pihak keuangan bapak Zainuddin:

“Upah atau gaji karyawan di POKDAKAN Putra Daun ini diberikan pada saat panen yaitu sebesar Rp 350.000,-. Perhitungan biaya tenaga kerja di POKDAKAN Putra Daun ditentukan dengan cara mengalikan jumlah tenaga kerja dengan upah yang telah ditentukan”.

Berikut ini disajikan tabel biaya tenaga kerja langsung untuk proses Produksi Udang vaname pada POKDAKAN Putra Daun dalam satu periode (1 siklus).

Tabel 2: Pemakaian Biaya Tenaga Kerja Langsung Proses Produksi Bibit Udang Vaname dalam satu periode (1 siklus)

Jumlah Tenaga Kerja	Upah/Orang	Total Biaya
10	Rp 350.000	Rp 3.500.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 3.500.000

Sumber: POKDAKAN Putra Daun

3) Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* pabrik mencakup seluruh biaya produksi yang tidak termasuk dalam bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik adalah seluruh biaya manufaktur yang terkait dengan objek biaya namun tidak dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomis. Dalam hal ini biaya *overhead* yang dibebankan oleh POKDAKAN Putra Daun merupakan biaya sesungguhnya yang terjadi pada periode tertentu. Perhitungan biaya *overhead* pabrik menurut POKDAKAN Putra Daun dalam sekali panen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3: Biaya Overhead Pabrik Proses Produksi Udang Satu Priode (1 siklus)

Jenis Biaya	Total Biaya
Gaji Pimpinan	Rp2.350.000
Gaji Sekretaris	Rp825.000
Gaji Bendahara	Rp825.000
Gaji Seksi-seksi	Rp660.000
Biaya Bahan Bakar (Solar)	Rp5.000.000
Biaya Penyusutan Mesin	Rp850.000
Total Biaya Overhead Pabrik	Rp10.510.000

Sumber Data : POKDAKAN Putra Daun

4) Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga Pokok Produksi dilakukan setelah perusahaan melakukan akumulasi biaya produksi selama periode tertentu. Harga pokok produksi adalah suatu istilah untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Harga pokok produksi memiliki 2 pengumpulan metode yaitu: (1) *Metode Process costing* dan (2) *Metode Job order costing*. Metode harga pokok proses adalah pengumpulan harga pokok produksi dan membaginya sama rata pada produk yang dihasilkan, sedangkan *Job order costing* cara pengumpulan harga pokok produksi dimana biaya produksi dikumpulkan untuk sejumlah produk tertentu atau suatu jasa yang dapat dipisahkan identitasnya dan yang perlu ditentukan harga pokoknya secara individual. *Job order costing* ditetapkan dalam situasi produknya yang heterogen dan sifat produksinya terputus-putus. Dalam hal ini peneliti bertanya kepada Bendahara POKDAKAN Putra Daun Bapak Zainuddin:

“Untuk perhitungan harga pokok produksi dilakukan langsung oleh Bendahara yang tetap melakukan koordinasi dengan pimpinan (ketua), misalnya, harga di pasar sedang naik atau turun koordinasinya ke kita sebagai pengurus, tapi tetap yang memegang kendali penuh adalah pimpinan (ketua). Begitu juga untuk menentukan harga jual sementara ini yang berperan secara langsung dalam proses penjualan sampai pembelian bahan baku sampai ke pihak pemasaran itu langsung koordinasinya dengan pimpinan (ketua), jadi pimpinan (ketua) yang tahu. Hanya saja pimpinan (ketua) koordinasinya dengan kami sebagai pengurus, dan juga mengikuti harga pasar yang terjadi untuk tahu dan intinya yang paling banyak bereperan disini adalah pimpinan (ketua).”

Di dalam perhitungan harga pokok produksi di POKDAKAN Putra Daun peneliti menggunakan metode *Process Costing* yang mana setelah unsur-unsur biaya produksi diperhitungkan dan diakumulasikan baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, maka harga pokok produksi Udang Vaname pada POKDAKAN Putra Daun dapat ditentukan dengan tabel berikut:

Tabel 4: Biaya Produksi Udang Vaname pada POKDAKAN Putra Daun dalam satu priode (1 siklus)

Jenis Biaya	Total Biaya
Bahan Baku	Rp202.500.000
Tenaga kerja Langsung	Rp3.500.000
<i>Overhead</i> Pabrik	Rp10.510.000
Total Biaya Produksi	Rp216.510.000
Jumlah Udang yang Dihasilkan	900 Kg
Biaya Produksi Udang Per Kilo	Rp240.567

Sumber data: POKDAKAN Putra Daun

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa total biaya produksi pada POKDAKAN Putra Daun sebesar Rp. 216.510.000,- selama Satu Priode (Siklus) dengan jumlah Udang yang dihasilkan 900 Kg. Biaya Produksi per kilo adalah Rp 240.566.66,- dibulatkan menjadi Rp 240.567,- dalam satu priode (siklus).

5) Perhitungan Laba Penjualan

Perhitungan laba penjualan dilakukan dengan cara mengurangi total penjualan dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan. Di bawah ini disajikan laporan laba rugi POKDAKAN Putra Daun:

Tabel 5: Laporan Laba Rugi POKDAKAN Putra Daun Dalam Satu Priode (1 Siklus)

Penjualan		Rp225.500.000
<u>Biaya-biaya:</u>		
1. Biaya Bahan Baku	Rp202.500.000	
2. Tenaga Kerja Langsung	Rp3.500.000	
3. <i>Overhead</i> Pabrik		
a. Gaji Pimpinan	Rp2.350.000	
b. Gaji Sekertaris	Rp825.000	
c. Gaji Bendahara	Rp825.000	
c. Gaji Seksi-seksi	Rp660.000	
d. Biaya Bahan Bakar (Solar)	Rp5.000.000	
e. Biaya Penyusutan Mesin	Rp850.000	
Total Biaya		<u>(Rp216.510.000)</u>
Laba Usaha		<u>Rp8.990.000</u>

Sumber Data: POKDAKAN Putra Daun

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa laba penjualan dalam satu periode (1 siklus) sebesar **Rp8.990.000,-**.

Pembahasan Penelitian

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Process Costing*

Harga pokok produksi adalah jumlah biaya produksi yang melekat pada persediaan barang sebelum barang itu di jual. Dalam suatu perusahaan manufaktur yang memproduksi barang sangat penting unsur harga pokok produksi, dimana harga pokok produksi ini untuk mengontrol sistem produksi dalam suatu produksi dan juga untuk menghitung laba atau rugi perusahaan dalam produksi produk. Harga pokok produksi adalah akumulasi dari biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan produk dan kemudian dibebankan kepada produk.

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses yaitu harga pokok dihitung dengan cara megumpulkan biaya produksi utuk masing-masing produk selama periode tertentu dan membaginya sama rata pada produk yang dihasilkan dalam periode tertentu. Metode pokok proses (*Process Costing Method*) merupakan sebuah metode pengumpulan harga pokok produski (biaya produksi) yang berdasarkan atas proses atau departemen untuk suatu periode tertentu, biasanya satu bulan. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi tidak langsung (*overhead*) yang dibebankan pada rekening-rekening barang dalam proses setiap departemen. Pada setiap akhir periode, total harga pokok (biaya produksi) yang terjadi pada suatu departemen dibagi dengan jumlah unit yang selesai diproduksi akan menghasilkan harga pokok per unit departemen yang bersangkutan. Uraian perhitugan harga pokok produksi menurut peneliti adalah sebagai berikut:

a) Perhitungan Biaya Bahan Baku

Cara yang dilakukan oleh POKDAKAN Putra Daun dalam menghitung bahan baku untuk proses Udang selama satu kali panen sudah tepat, yaitu dengan mengalikan jumlah bahan baku yang dipakai dengan harga pokok bahan baku. Total biaya bahan baku yang digunakan dalam proses Udang oleh POKDAKAN Putra Daun selama satu kali panen adalah sebesar Rp. 202.500.000,-.

b) Perhitungan Biaya Bahan Baku Langsung

Cara yang dilakukan oleh POKDAKAN Putra Daun dalam menentukan biaya tenaga kerja langsung langsung untuk proses produksi Udang selama satu kali panen sudah tepat, yaitu dengan mengalikan jumlah tenaga kerja bagian produksi dengan jumlah hari kerja serta tarif upah yang telah ditentukan. Total biaya tenaga kerja langsung selama satu kali panen yang digunakan dalam proses produksi oleh POKDAKAN Putra Daun adalah sebesar Rp. 3.500.000,-.

c) Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik

Dalam menentukan biaya *overhead* pabrik, POKDAKAN Putra Daun membebankan biaya *overhead* pabrik ke dalam tiap produk yang dihasilkan. Pada biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya selama periode tertentu. Unsur-unsur biaya *overhead* pabrik yang diperhitungkan adalah biaya gaji pimpinan, biaya gaji Sekertaris dan bendahara, biaya Seksi-seksi, biaya Bahan Bakar (Solar), dan biaya Penyusutan Mesin. Oleh karena adanya unsur yang belum dibebankan dan salah pembebanan pada produk, maka jumlah biaya *overhead* pabrik yang dibebankan tidak akurat.

Pembebanan biaya *overhead* pabrik yang tidak akurat menyebabkan perhitungan harga pokok produksi pada POKDAKAN Putra Daun kurang tepat. Berikut ini disajikan tabel harga perolehan aktiva tetap setelah diadakan revaluasi:

Tabel 6: Daftar Aktiva Tetap POKDAKAN Putra Daun Dalam Satu Priode (1 Siklus)

Jenis Aktiva Tetap	Jumlah Aktiva Tetap (Buah)	Harga Perolehan	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai residu
Tanah		Rp 24.000.000		
Mesin:				
Pompa air	2	Rp850.000	2	Rp40.000
Peralatan:				
SPH Tanah	5	Rp200.000	3	Rp30.000
Salinitas	5	Rp150.000	2	Rp25.000

Sumber Data: Data Diolah

Dalam perhitungan biaya penyusutan aktiva tetap peneliti menggunakan metode garis lurus untuk tanah dan peralatan pabrik, sedangkan untuk mesin pabrik peneliti menggunakan metode satuan jam kerja mesin. Metode garis lurus penyusutan aset tetap adalah suatu metode perhitungan penyusutan aset tetap yang mampu menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap periode pembukuan selama masa fungsi aset tersebut. Dalam hal ini diketahui bahwa pompa air diperkirakan mampu bekerja 6.480 jam (9 jam x 360 hari x 2 tahun) selama 2 tahun. Perhitungan biaya aktiva tetap:

(1) Biaya penyusutan mesin

$$\begin{aligned} \text{Rumus} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran jam Kerja}} \times \text{jam kerja} \\ &= \frac{\text{Rp}850.000 - \text{Rp}40.000}{6480 \text{ jam}} \times 2.880 \text{ jam} = \text{Rp}360.000,- \end{aligned}$$

Maka penyusutan pompa air dalam satu periode (1 siklus) adalah sebesar Rp. 125 x 2.880 = Rp360.000,-

Jadi penyusutan mesin adalah **Rp360.000,-**

(2) Biaya penyusutan peralatan pabrik

Berikut ini tabel penyusutan peralatan:

Tabel 7: Perhitungan Penyusutan Peralatan POKDAKAN Putra Daun Satu Periode

Jenis Peralatan	Harga Perolehan (A)	Nilai Residu (B)	Umur Ekonomis (C)	Biaya penyusutan Peralatan Per tahun (D) = (A-B)	Biaya Penyusutan Perbulan (E) = D / 12
SPH Tanah	200.000	30.000	3	170.000	14.166,66
Salinitas	350.000	25.000	2	325.000	27.083,33
		Total			41.250

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa biaya penyusutan untuk peralatan pabrik sebesar **Rp. 41.250,-/bulan**

(3) Perhitungan Biaya Listrik

Perhitungan biaya listrik pada POKDAKAN Putra daun belum tepat karena perhitungannya belum dipisahkan antara biaya listrik yang terpakai oleh pabrik dengan biaya listrik yang terpakai secara pribadi. Di sini peneliti menggunakan perhitungan biaya listrik berdasarkan watt. Berikut ini disajikan dalam tabel:

Tabel 8: Perhitungan Biaya Listrik Pada POKDAKAN Putra Daun Satu Periode

Jenis Barang	Jumlah Aktiva Tetap	Satuan Watt	Total Watt yang dipakai	Biaya Listrik
Pompa Air	2	125	250	
Total (a)			250	
Biaya Listrik untuk Pompa Air dalam Satu Priode (Siklus) (b)				Rp 25.000
Total Biaya Listrik untuk Pompa Air = a x b				Rp 6.250.000

Sumber Data: Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa biaya listrik pada POKDAKAN Putra Daun sebesar **Rp.6.250.000,-**.

Berikut ini disajikan tabel akumulasi biaya *overhead* pabrik menurut peneliti setelah memperhitungkan biaya penyusutan aktiva tetap dan biaya listrik yang telah dialokasikan serta penghapusan biaya gaji sekretaris & bendahara serta gaji seksi-seksi oleh POKDAKAN Putra Daun dimasukkan kedalam biaya *overhead* pabrik.

Tabel 9: Perhitungan Biaya Overhead Pabrik POKDAKAN Putra daun Satu Priode

Jenis Biaya Overhead Pabrik	Rincian	Total (Rp)
Biaya Penyusutan:		Rp401.250
1. Biaya Penyusutan Mesin	Rp360.000	
2. Biaya Penyusutan Peralatan	Rp41.250	
Biaya Listrik		Rp6.250.000
Biaya Bahan Bakar (solar)		Rp5.000.000
Total Biaya Overhead Pabrik		Rp11.651.250

Sumber Data: Data Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa total biaya *overhead* pabrik yang terjadi selama satu priode (siklus) pada POKDAKAN Putra Daun adalah sebesar **Rp11.651.250,-** merupakan hasil penjumlahan dari biaya penyusutan mesin, penyusutan peralatan, biaya listrik, dan biaya bahan bakar (solar).

2. Laporan Harga Pokok Produksi

Berdasarkan perhitungan elemen biaya produksi di atas maka peneliti menyusun laporan harga pokok produksi pada POKDAKAN Putra daun sebagai berikut:

Tabel 10: POKDAKAN Putra Daun Laporan Harga Pokok Produksi Dalam Satu Priode (Siklus)

Data Produksi	
Produk dalam Proses awal	0 Kg
Dimasukkan dalam proses	150.000 bibit/benur
Produk Jadi	900 Kg
Produk dalam proses akhir	0 Kg
Jumlah Produk yang dihasilkan	900 Kg Udang

Biaya yang dibebankan dalam satu periode (1 siklus)			
	BPD awal (Rp)	Satu priode (Rp)	Total (Rp)
Biaya Bahan Baku	0 Kg	202.500.000	202.500.000
Biaya tenaga kerja langsung	0 Kg	3.500.000	3.500.000
biaya <i>Overhead</i> pabrik	0 Kg	11.651.250	11.651.250
Jumlah	0 Kg	217.651.250	217.651.250

Perhitungan Harga Pokok Produksi Per kilo

Unsur biaya	Total Biaya	Unit Ekuivalen	Biaya Produksi Per kolam
Biaya Bahan Baku	202.500.000	900	225.000
Biaya Tenaga kerja Langsung	3.500.000	900	3.888,89
Biaya <i>Overhead</i> pabrik	11.651.250	900	12.945,83
Jumlah	217.651.250		241.835

Perhitungan Biaya:

Harga Pokok Jadi (900 x Rp 241.835)		217.651.250
Harga Pokok Produksi dalam Proses akhir	0	
Biaya Bahan Baku	0	
Biaya Tenaga kerja Langsung	0	
Jumlah biaya produksi yang dibebankan selama satu priode (siklus)		<u>0</u>
		217.651.250

Sumber Data: Data Diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui harga pokok produksi udang per kilo pada POKDAKAN Putra Daun menurut perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti sebesar **Rp.241.835,-**.

1. Perhitungan Laba Penjualan

Berdasarkan data-data di atas maka peneliti membuat Laporan Laba Rugi selama satu periode (1 siklus) berdasarkan format Laba Rugi perusahaan manufaktur.

Tabel 11: Laporan Laba Rugi POKDAKAN Putra Daun Untuk tahun yang berakhir selama satu periode (dalam rupiah)

Pendapatan Penjualan		225.500.000
Harga Pokok Penjualan:		
Persediaan awal produk jadi:		1.200.000
Harga Pokok Produksi:		0
Persed. Produk dalam Proses		0
Biaya Produksi:		
Biaya bahan baku	202.500.000	
Biaya tenaga kerja langsung	3.500.000	
Biaya <i>Overhead</i> pabrik	11.651.250	
Harga Pokok Produksi		217.651.250
Persed. Produk dalam proses akhir		0
Hpp yang tersedia di jual		<u>218.851.250</u>

Persediaan Produk Jadi	(5.600.000)	
Harga Pokok Penjualan		(213.251.250)
Laba Bruto		12.248.750
Biaya Usaha:		
Biaya adm & umum	2.350.000	
Biaya seksi-seksi	660.000	
		(3.010.000)
Laba Bersih usaha sebelum pajak		9.238.750

Sumber Data: POKDAKAN Putra Daun dan Data Diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa laba bersih usaha sebesar **Rp. 5.313.250,-** dalam 5 kolom.

2. Perbandingan Penentuan Hasil Perhitungan Metode POKDAKAN Putra Daun dengan Metode Process Costing

Tabel 11: Perbandingan Harga Pokok Produksi Udang Menurut Metode POKDAKAN Putra Daun dengan Metode Process Costing

Keterangan	POKDAKAN Putra Daun (Rp)	Metode <i>Process Costing</i> (Rp)	Selisih (Rp)
Biaya Bahan Baku	Rp202.500.000	Rp202.500.000	0
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp3.500.000	Rp3.500.000	0
Biaya <i>Overhead</i> pabrik	Rp10.510.000	Rp11.651.250	Rp1.141.250
Total Biaya Produksi	Rp216.510.000	Rp217.651.250	Rp1.141.250
Jumlah Udang yang Dihasilkan	900 Kg	900 Kg	0
HPP Per Kilo	Rp242.033	Rp248.779	Rp6.746
Laba Usaha yang Diperoleh	Rp8.990.000	Rp9.238.750	Rp248.750

Sumber: Data Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga pokok produksi tahu yang dihitung oleh pabrik dengan harga pokok produksi yang dihitung menurut Metode *Process Costing*. Perbedaan harga pokok produksi tersebut sebesar Rp. 6.746,- per kilo.

Biaya produksi udang terdapat selisih sebesar Rp.1.141.250,- antara perhitungan menurut POKDAKAN Putra Daun dengan Perhitungan Menurut Metode *Process Costing*. Perbedaan ini dikarenakan adanya unsur biaya *Overhead* pabrik yang oleh POKDAKAN Putra daun tidak dimasukkan dan adanya unsur yang seharusnya tidak masuk ke dalam biaya *overhead* pabrik tetapi oleh pabrik dimasukkan. Oleh peneliti unsur-unsur yang masuk dalam biaya *overhead* pabrik seperti biaya penyusutan mesin, dan biaya penyusutan peralatan dimasukkan serta dilakukannya pengalokasian biaya listrik untuk pabrik, untuk biaya non produksi seperti biaya Adm & umum dikeluarkan dari unsur biaya *Overhead* pabrik.

Terdapat selisih sebesar Rp.248.750,- pada laba usaha antara perhitungan pabrik dengan perhitungan peneliti yang disebabkan karena belum dimasukkannya persediaan produk jadi awal maupun akhir pada laporan laba/rugi dan belum dialokasikannya biaya listrik pabrik serta belum diperhitungkannya biaya penyusutan aktiva tetap.

Kesimpulan

Selisih harga pokok produksi perunit/kilogram yaitu Rp6.746. Angka tersebut mungkin tidak signifikan jika dilihat berdasarkan unit/kilogram, namun jika dikalikan dengan jumlah penjualan yang mencapai 900kg tentu jumlahnya cukup besar dan signifikan. Hal ini perlu menjadi perhatian yang serius bagi seluruh pengusaha yang

bergerak dibidang manufaktur supaya tidak salah dalam menyusun harga pokok produksi dan hasil perhitungan yang dihasilkan berdasarkan metode *Process Costing Method* mendekati angka riil.

Untuk selisih laba usaha yaitu Rp248.750 dimana perhitungan berdasarkan *Process Costing Method* lebih besar dibandingkan *Traditional Costing* yang diterapkan oleh Kelompok Kerja POKDAKAN Putra Daun. Hal ini disebabkan laporan laba rugi yang disusun berdasarkan *Traditional Costing* tidak memasukkan persediaan awal dan akhir barang jadi sehingga mempengaruhi nilai pada laba usaha.

Berdasarkan hasil penelitian ini telah ditemukan bahwa dalam menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan *Process Costing Method* memiliki perbedaan *input* terutama pada persediaan barang jadi. Hal ini menjadikan hasil perhitungan harga pokok lebih mewakili dan mendekati angka riil yang benar-benar terjadi dibandingkan dengan *Traditional Costing*. Untuk itu, hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan penelitian kedepannya maupun bagi UMKM manufaktur sebagai dasar penyusunan harga pokok produksi menggunakan *Process Costing Method*.

Daftar Pustaka

- Agung Ahmad, S.Ag. M.Pd.I. 2017, *Ekonomi Koperasi & UMKM*, Bandung: Manggung Makmur Tanjung Lestari.
- Agustyawati Dwi. "Penerapan Metode harga Pokok Proses dalam Penentuan Harga Jual Produksi Kasur pada Usaha Kasur Membali Jaya Di Kota Baubau", *Universitas Muhammadiyah Buton*, Vol. 1, No. 2 (November 2018).
- Bashori Wakhid dan Mahmud Windu. 2019, *Produk Kreatif dan Kewirausahaan*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Dewi Prima Sofia, Kristanto Bayu Septian. 2013, *Akuntansi Biaya*, Perpustakaan Nasional: IN MEDIA.
- Dunia A Firdaus, Dkk. 2018, *Akuntansi Biaya Edisi Keempat*, Jakarta: Salemba Empat.
- Garrison H Ray, Dkk.2013, *Akuntansi Manajerial Edisi 14*, Jakarta: Salemba Empat.
- Indah Dian 2018, Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Proses Pada PT. Persada, *Moneter Vol 5 (2)*, Pp.
- Lestari Wiwik dan Permana Bagus Dhyka. 2020, *Akuntansi Biaya dalam Prespektif Manajerial*, Depok: Rajawali Pers.
- Meolong J Lexy. 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta CV.
- Miller Krik. 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi. 2013, *Sistem Akuntansi Edisi Ketiga*, Jakarta: Salemba Empat.
- Nawawi. 2014, *Metodologi Penelitian Hukum Islam*, Malang: Genius Media.
- Nurlela dan Bustami. 2013, *Akuntansi Biaya*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Risvanti Istika dan Endah Masrunik. 2018, Metode Biaya Plus Dalam Menentukan Harga Jual Keripis Pisang, *JARES Vol 3 (1)*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Balitar Blitar.
- Sari Trianita "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada Pabrik Tahu Kurma di Kabupaten Bondowoso", *Universitas Muhammadiyah Jember*, Vol. 3, No. 3 (May 2019).
- Silalahi Ulber. 2012, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sodikin Slamet S. 2015, *Akuntansi Manajemen*, Yogyakarta: STIM YKPN.
- Sugiono. 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfa Beta.
- Sujarweni Wiratna. 2018, *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tulende Marchel. 2014, *Penerapan Biaya Kualitas untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi*, Manado: Sinar Sakti.
- Wijayanti Dewi Kadek, Dkk. "Analisis Perbandingan Penggunaan Job Order Costing Method dan Process Costing Method untuk Meningkatkan Akurasi Laba Usaha", *Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 10, No. 1 (2019).